

ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. CELEBES MINAPRATAMA DI KOTA BITUNG

Farida Siringo Ringo¹, Tinneke Evie Meggy Sumual²

Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano,

e-mail: faridasiringoringo02@gmail.com, tinnekesumual@unima.ac.id, fridasumual@unima.ac.id

Diterima:31-3-2022 Disetujui: 20-4-2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pencatatan persediaan bahan baku sesuai dengan standar PSAK No. 14 pada PT. Celebes Minapratama di Kota Bitung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan persediaan bahan baku menggunakan metode *perpetual* dan dalam menilai persediaan ialah metode *Average*. Pencatatan penyajian laporan keuangan PT. Celebes Minapratama belum sepenuhnya sesuai dengan penerapan akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu prinsip yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan No.14. Hal tersebut dapat dilihat dari penyajian laporan neraca yang tidak menyajikan akun persediaan pada laporan neraca yang terbagi atas dua yaitu persediaan bahan baku langsung dan tidak langsung.

Kata kunci: Persediaan Bahan Baku; Pencatatan; Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14

Abstract

The purpose of this study is to find out how to record raw material supplies in accordance with PSAK Standard No. 14 on PT. Celebes Minapratama in Bitung City. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques in this study is by means of observation, interviews and documentation. The data obtained is collected and then analyzed. The results of this study show that the raw material inventory recording system uses the perpetual method and in assessing inventory is the Average method. Recording of the presentation of the financial statements of PT. Celebes Minapratama has not been fully in accordance with the application of accounting in force in Indonesia, which is a principle based on Financial Accounting Standard No.14. This can be seen from the presentation of the balance sheet report that does not present the inventory account on the balance sheet report which is divided into two, namely the supply of raw materials directly and indirectly.

Keywords: Raw Material Inventor; Recording; Financial Accounting Standard Statement No.14

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi, setiap perusahaan manufaktur menerapkan berbagai teknologi informasi untuk mendukung kelancaran proses produksi pada perusahaan. Salah satu kelancaran proses produksi di perusahaan adalah tentang pencatatan persediaan yang ada dalam perusahaan. Perusahaan harus dapat mengelola bahan baku yang ada dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebijakan perusahaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Persediaan memiliki nilai penting dalam sebuah perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar dalam pengelolaan kegiatan produksi. Kegiatan proses produksi yang dilaksanakan perusahaan akan berjalan dengan lancar apabila menggunakan pencatatan dan penilaian yang sesuai dengan PSAK No. 14.

PT. Celebes Minapratama merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri manufaktur ikan kayu dan *fishmeal*. Proses pembuatan menggunakan bahan baku utama adalah ikan cakalang dan ikan deho dimana persediaan bahan baku di PT. Celebes memiliki masalah pada stok ikan yang ditangkap nelayan dan kapal penangkap ikan yang tidak memenuhi ketersediaan stok produksi bahan baku. Persediaan bahan baku di PT. Celebes Minapratama belum cukup maksimal karena persediaan ikan hanya bergantung pada

nelayan dan kapal penangkap ikan. Pencatatan pada PT. Celebes Minapratama masih belum optimal disebabkan tidak melakukan arsip data seperti kartu stok persediaan.

Persediaan (*inventory*) adalah bahan yang disimpan untuk digunakan dalam memenuhi tujuan tertentu dan juga persediaan adalah aset yang paling penting dalam sebuah perusahaan. Menurut Rangkuti, (2007) persediaan bahan baku adalah persediaan bahan baku mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi. Ikatan Akuntansi Indonesia, n.d., (2020) menyebut persediaan adalah aset: dikuasai untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Siregar et al., (2021) menyebut persediaan mencakup produk jadi yang diciptakan, oleh perusahaan serta tergolong dalam bahan serta peralatan yang akan dipakai untuk sistem perakitan. Berhubungan dengan macam persediaan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan ini, entitas memerlukan jasa akuntansi untuk mengerjakan file dari transaksi bermacam bentuk persediaan supaya bisa memperoleh laporan tentang kegiatan persediaan yang bisa digunakan dasar untuk pengumpulan langkah berikutnya. Selain itu, akun persediaan ini begitu diperlukan karena persediaan ini adalah aktiva entitas yang begitu banyaknya dalam pembuatan *income*. Penerapan akuntansi setiap perusahaan akan berbeda-beda tergantung kebijakan perusahaan, tidak semua perusahaan menerapkan sama dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan yang dijadikan dasar di Indonesia adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 yang menjelaskan tentang persediaan diantaranya pengukuran persediaan, metode dalam menilai persediaan dan lain sebagainya (Mei et al., 2021). PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif. Perlakuan akuntansi harus hati-hati terutama dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan karena sebuah kesalahan akan berakibat fatal baik pada neraca maupun laporan laba rugi (Rahayu & Nugraha, 2018).

Dalam perusahaan manufaktur, perusahaan akan mencatat perubahan dalam persediaannya untuk menentukan apa yang tersedia untuk dijual dan apa yang telah terjual. Menurut Samryn, (2015) pencatatan persediaan berkaitan dengan prosedur perekaman kuantitas dan mutasi masuk dan keluar, serta saldo persediaan. Yang artinya langkah-langkah dalam mencatat transaksi persediaan. Akuntansi dikenal dengan dua macam metode pencatatan persediaan yaitu metode fisik dan *perpetual*. Reeve (2012) menyebut pencatatan dalam metode fisik atau yang disebut juga dengan periodik adalah akun harga pokok penjualan dihitung dengan mengurangkan sisa barang pada akhir periode dari barang tersedia dijual selama periode tersebut. Sisa barang akhir periode dihitung dengan melakukan perhitungan fisik terhadap sisa persediaan yang ada. Pada metode periodik catatan persediaan tidak menunjukkan jumlah tersedia untuk dijual atau jumlah terjual selama periode tertentu. Menurut Reeve, James R., Warren, (2009) setiap pembelian dan penjualan barang dicatat dalam akun persediaan dan juga pada akun harga pokok penjualan. Oleh karena itu, jumlah barang yang tersedia untuk dijual dan jumlah barang yang terjual dilaporkan dalam catatan persediaan secara terus-menerus. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2020) menunjukkan bahwa jika persediaan dijual, nilai tercatat persediaan akan dihitung selama periode pengakuan pendapatan dari penjualan. Setiap penurunan persediaan menjadi nilai realisasi bersih dan semua kerugian persediaan dicatat selama periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Pembalikan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi bersih diakui sebagai penurunan persediaan bekas pada periode terjadinya pembalikan tersebut. Praktik penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan dari nilai realisasi

bersih konsisten dengan pandangan bahwa aset seharusnya tidak dicatat melebihi jumlah yang diharapkan dapat direalisasi dari penjualan atau penggunaannya.

Pada paragraf 9 Laporan Standardisasi Akuntansi Keuangan (PSAK No.14) Revisi 2020 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tentang pengukuran persediaan menyatakan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Penilaian baru dilakukan berdasarkan nilai realisasi bersih pada setiap periode berikutnya. Penentuan nilai persediaan awal, persediaan akhir pokok penjualan dan penentuan laba kotor mempengaruhi metode penilaian persediaan (Aris et al., 2020). Secara umum, ada empat penilaian metode persediaan yaitu identifikasi khusus, FIFO, LIFO, dan rata-rata tertimbang. Namun, pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK No. 14) yang menyatakan bahwa hanya metode FIFO (*first in first out*) dan rata-rata tertimbang (*weighted average*) yang dapat digunakan untuk menentukan harga pokok persediaan. Biaya persediaan yang terjadi periode tersebut, sering disebut sebagai beban penjualan, termasuk biaya yang sebelumnya diakui dalam pengukuran persediaan yang dijual saat ini, *overhead* pabrik yang tidak teralokasi, dan biaya produksi persediaan yang tidak normal. Keadaan dari entitas juga memungkinkan untuk memasukkan biaya lain, seperti biaya distribusi.

Hasil penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Palar et al., 2020, Mei et al., 2021, Wullur et al., 2016, Lulianto et al., 2016, Barchelino, 2016, Maesaroh & Dewi, 2020, Rahayu & Nugraha, 2018, Hafizh et al., 2018, Wijayani, 2019, Solihah et al., 2016), menunjukkan bahwa standar akuntansi persediaan telah sesuai dengan ketentuan PSAK No.14. Sedangkan dalam penelitian Karundeng et al., (2017) bahwa metode pencatatan, penilaian, dan pengukuran sudah sesuai dengan standar namun pada pengungkapan persediaan belum sesuai pada PSAK No.14, diikuti dengan hasil penelitian Islamiah et al., (2021) pada metode pencatatan telah sesuai dengan standar yang berlaku namun pada penilaian persediaan tidak sesuai dengan PSAK No.14, dan hasil penelitian Yosefa, (2017) menunjukkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan tahun 2009 sampai 2010 sesuai dengan standar akuntansi namun tahun 2011 sampai 2013 tidak sesuai dengan ketentuan PSAK No.14.

Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Laba/Rugi maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan (Wijayani, 2019). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, (2020), menyatakan bahwa: Laporan keuangan harus mengungkapkan: Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan; Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas; Jumlah tercatat persediaan yang dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual; Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan; Jumlah setiap penurunan nilai persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sesuai dengan paragraf 34; Jumlah dari setiap pembalikan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sesuai dengan paragraf 34; Keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pembalikan nilai persediaan sesuai dengan paragraf 34; Jumlah tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan liabilitas. Informasi tentang jumlah tercatat yang dikuasai dalam berbagai klasifikasi persediaan dan tingkat perubahan dalam aset tersebut berguna bagi pengguna laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencatatan persediaan bahan baku sesuai standar PSAK no.14 pada PT. Celebes Minapratama.

Metode

Lokasi penelitian ini dilakukan pabrik di Kota Bitung yang beralamat Jl. W. Mongisidi KM 5, Kelurahan No.RT.05, RW.LK.1, Wangurer Tim, Madidir, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan menelusuri peristiwa yang terjadi secara alamiah yang memberikan gambaran tentang analisis persediaan bahan baku sesuai pencatatan PSAK di PT. Celebes Minapratama. Menurut Sugiyono, (2021) metode penelitian kualitatif adalah yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau enterpretif, digunakan untuk meneliti dalam kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Pengumpulan data menggunakan observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung di PT. Celebes Minapratama untuk mengumpulkan data dalam meyakini kebenaran dari data, wawancara yaitu peneliti akan mewawancarai secara langsung pada pihak PT. Celebes Minapratama yaitu manajer bagian persediaan, bagian keuangan dan bagian gudang sebagai informan dalam penelitian ini. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan daftar pertanyaan yang disusun. Apabila masih belum maksimal dalam pengumpulan data maka peneliti akan menggunakan wawancara yang mendalam (*in-depthinterview*) yaitu wawancara lebih mendalam tentang pencatatan persediaan berdasarkan PSAK di PT. Celebes Minapratama sebagai informan dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk melihat data secara jelas karena sesuai arsip yang ada di perusahaan untuk menambah keakuratan. Data tersebut diantaranya mengenai profil PT. Celebes Minapratama, bukti persediaan bahan baku dan data pendukung lainnya serta dokumentasi peneliti dalam survei. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara dengan menggunakan teknik *snowball* (bola salju) yang dimulai dengan bola salju kecil kemudian membesar secara bertahap ini dimulai dari beberapa informan kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap informan lain, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen bagian persediaan, bagian gudang dan bagian keuangan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

Analisis data menggunakan reduksi data yaitu peneliti mengumpulkan data dan merangkumnya serta mengklasifikasikan data tersebut lebih singkat, penyajian data yaitu peneliti melanjutkan dengan penyajian data baik berupa teks maupun gambar yang dapat menjelaskan prosedur berkaitan dengan persediaan bahan baku yang diterapkan pada Pabrik Celebes Minapratama, verifikasi/penarikan kesimpulan yaitu peneliti mengambil kesimpulan berupa kelemahan pada prosedur yang bersangkutan, diungkapkan pula saran yang perlu dilakukan oleh pihak perusahaan yang dapat membangun kemajuan perusahaan.

Hasil Dan Pembahasan

PT. Celebes Minapratama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perikanan yang mengolah ikan cakalang menjadi ikan kayu dan *fishmeal*. Metode pencatatan yang digunakan perusahaan adalah metode *perpetual*, sedangkan untuk metode penilaian persediaan menggunakan metode *Average*. Pada pembahasan mengenai pencatatan persediaan bahan baku berdasarkan PSAK No.14 revisi 2020 bahwa pencatatan yang dilaksanakan belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi.

Tabel 1. Perbandingan PT. Celebes Minapratama dengan PSAK No.14

Metode	PT. Celebes Minapratama	PSAK no. 14	Keterangan
Pencatatan	Pembelian bahan baku secara tunai (persediaan barang dagang) Persediaan barang dagang	Pembelian bahan baku secara tunai (persediaan barang dagang) Persediaan barang dagang	Sesuai

	Kas	Kas	
	Pembelian bahan baku secara kredit (persediaan barang dagang)	Pembelian bahan baku secara kredit (persediaan barang dagang)	
	Persediaan barang dagang	Persediaan barang dagang	
	Hutang usaha	Hutang usaha	
	Penjualan barang dagang (secara kredit)	Penjualan barang dagang (secara kredit)	
	Piutang usaha	Piutang usaha	
	Penjualan	Penjualan	
	HPP	HPP	
	Persediaan	Persediaan	
	Biaya angkut masuk	Biaya angkut masuk	
	Persediaan barang dagang	Persediaan barang dagang	
	Kas	Kas	
	Biaya angkut keluar	Biaya angkut keluar	
	Biaya angkut penjualan	Biaya angkut penjualan	
	Kas	Kas	
Pengukuran persediaan	Mencatat biaya pembelian, biaya konversi atau biaya lain	Biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain	Sesuai
Penilaian persediaan	Menggunakan <i>Average</i>	Menggunakan LIFO, FIFO, <i>Average</i>	sesuai
Pengakuan sebagai beban	Harga pokok penjualan pada persediaan barang dagang	Harga pokok penjualan pada persediaan barang dagang	Sesuai
Pengungkapan	Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi)	Diungkapkan ke dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi)	Sesuai

Sumber: Data di olah

Hasil perbandingan tabel 1 diatas mencakup hal dalam pencatatan berdasarkan PSAK No.14 revisi 2020 tentang persediaan. Pencatatan persediaan pada PT. Celebes Minapratama menggunakan metode *perpetual*. Metode ini dapat mempermudah perusahaan dalam mencatat setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan. Dengan menggunakan metode ini, PT. Celebes Minapratama dapat mengetahui jumlah unit persediaan yang dimiliki. Pencatatan persediaan menggunakan metode *perpetual* telah sesuai dengan PSAK No.14 karena setiap terjadi transaksi PT. Celebes Minapratama langsung mencatat baik dalam sistem manual maupun sistem komputerisasi. Pengukuran persediaan dalam hasil penelitian ini mencakup bahwa PT. Celebes Minapratama mencatat biaya pembelian yang mana meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (selain yang dapat ditagih kembali setelahnya oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang, rabat dan item serupa lain dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

Tabel 2. Stok Ikan

1 Yen = Rp. 130

Stok Ikan Kayu Akhir Januari 2021, Harga dan Jumlahnya Dalam Rupiah

Size kering	Stok (kg)	Price/kg (Dlm Yen)	Jumlah (¥)	Dalam Rp
KH 3L	20	970	19,400	2,522,000
KH 2L	60	960	57,600	7,488,000
KH L	740	960	710,400	92,352,000
KH M	2,200	950	2,090,000	271,700,000
KH S	1137	950	1,080,150	140,419,500
KK L	1480	950	1,406,000	182,780,000
KK M	1,440	870	1,252,800	162,864,000
KK S	2,610	860	2,244,600	291,798,000
KK SS	560	850	476,000	61,880,000
KU	20	810	16,200	2,106,000
MH2L	20	850	17,000	2,210,000
MH M	40	850	34,000	4,420,000
MK M	220	670	147,400	19,162,000
MK S	385	650	250,250	32,532,500
SM (M)	20	750	15,000	1,950,000
SM (S)	40	745	29,800	3,874,000
sw	1400	785	1,099,000	142,870,000
SK L	4,705	785	3,693,425	480,145,250
SK M	320	785	251,200	32,656,000
Muroaji M	180	500	90,000	11,700,000
KH B	3,900	680	2,652,000	344,760,000
KK B	3,460	600	2,076,000	269,880,000
SW (B)	260	550	143,000	18,590,000
SK (B)	4000	550	2,200,000	286,000,000
Katsuo MIX C	2,920	150	438,000	56,940,000
Katsuo Mix E @ 15 kg	75	100	7,500	975,000
Katsuo Mix F	1820	120	218,400	28,392,000
Total	34,032		22,715,125	2,952,966,250

Sumber: PT. Celebes Minapratama

Menurut Pernyataan Standar Akuntan Indonesia (PSAK No.14) yang menyatakan bahwa hanya metode FIFO (*First in First out*) dan *Average (Weighted Average)* yang dapat dipilih dalam menentukan arus biaya persediaan. Berdasarkan tabel 1 dan 2 diatas dapat dijelaskan bahwa penilaian persediaan pada PT. Celebes Minapratama menggunakan metode *Average (Weighted Average)* atau yang dikenal dengan rata-rata tertimbang. Metode *Average* sudah diterapkan dalam menilai persediaan sesuai dengan PSAK No.14, dalam pelaksanaannya PT. Celebes Minapratama tidak mengetahui bahwa yang digunakan dalam menilai persediaan menggunakan metode *Average*. Dalam metode *Average*, asumsinya bahwa membagi barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah unit yang tersedia sehingga persediaan akhir dan beban pokok penjualan dapat dihitung dengan harga rata-rata barang itu. Alasan PT. Celebes

Minapratama menggunakan metode *Average* adalah karena model orderan *buyer* yang cenderung *flexibel* dan tidak terpaku pada metode FIFO atau LIFO.

Menurut pernyataan PSAK No.14 revisi 2020 menyatakan bahwa jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Beberapa persediaan dapat dialokasikan ke akun aset lainnya, sebagai contoh persediaan yang digunakan sebagai komponen aset tetap yang dibangun sendiri. Persediaan yang dialokasikan ke aset lain dengan cara ini diakui sebagai beban selama masa manfaat aset tersebut. Hasil penelitian menerangkan bahwa praktik keuangan pada PT. Celebes Minapratama menerapkan pengakuan sebagai beban pada saat terjadi transaksi penjualan ini disebabkan PT. Celebes Minapratama melakukan sistem pembayaran transaksi penjualan hanya secara kredit karena semua produk yang dihasilkan di ekspor. Pencatatan yang digunakan pada PT. Celebes Minapratama dalam jurnal adalah sebagai berikut:

Harga pokok produksi Rp xxx
 Persediaan bahan baku Rp xxx

Tabel 3. Neraca

PT. Celebes Minapratama
 Neraca
 Per 31 Desember 2020

AKTIVA	
<u>Aktiva lancar</u>	
Kas dan Bank	Rp 12.827.616.295
Piutang Usaha	Rp 873.026.432
Piutang karyawan	Rp 83.600.000
Piutang lain-lain	Rp 3.511.274.459
Persediaan	<u>Rp 3.211.453.272</u>
Total Aktiva Lancar	<u>Rp 20.506.970.458</u>
Aktiva Tetap	
Nilai Buku	<u>Rp 7.572.175.868</u>
TOTAL AKTIVA	<u>Rp 28.079.146.326</u>
KEWAJIBAN DAN MODAL	

Hutang Lancar

Hutang Investasi	Rp 566.666.667
Hutang Pajak –PPH 21, 22, 23, 25, 26	Rp 52.588.113
Hutang Pajak –PPN	Rp (5.403.10)
Hutang Pajak –PPH 29	Rp 120.521.290
Hutang Usaha	-
Hutang Bank Mandiri 6M+3M	Rp 6.000.000.000
Hutang Lain	Rp 58.566.000
Total Hutang Lancar	<u>Rp 6.792.938.860</u>

Modal dan Laba(Rugi) di Tahan

Modal Saham	Rp 6.000.000.000
Cadangan wajib	Rp 10.352.272.014
Laba(Rugi) Di Tahan Thn Lalu	Rp 3.718.441.053
Laba(Rugi) Di Tahan Thn Berjalan	Rp 1.215.494.399
Total Modal & Laba(Rugi) di Tahan	<u>Rp 21.286.207.466</u>
Total Kewajiban & Modal	<u>Rp 28.079.146.326</u>

Sumber: PT. Celebes Minapratama

Tabel 4. Laba RugiPT. Celebes Minapratama
Laba Rugi
Per 31 Desember 2020**Laba (Rugi) Komersial****PENDAPATAN**

Penjualan	Rp 87.116.001.391
Total Pendapatan	Rp 87.116.001.391

Harga Pokok Penjualan

Persediaan b.baku-awal	Rp 5.341.653.634
Ditambah:	65.612.379.568
Dikurang: Persediaan b.baku akhir	<u>(3.211.453.272)</u>
Pemakaian B.baku	67.742.579.930
Biaya upah tenaga kerja	6.780.015.444
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>8.652.178.788</u>
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp 83.174.774.162</u>

Laba Kotor**Rp 3.941.237.229****Bbn Operasional & Umum Pabrik**

Gaji, Lembur, THR, Bonus, dll	Rp 954.710.096
Upah Moriyasu	204.532.000
Biaya PPh pasal 21- karyawan	79.877.297

Biaya PPh pasal 26- Mr. Moriyasu	40.906.400	
Trsportasi/Bensin/Solar/Perj Dinas	228.218.830	
Administrasi kendaraan	24.244.900	
Perawatan aktiva	56.334.512	
Telepon/Fax/Air	16.589.991	
Telkomsel	13.277.393	
Perleng.kantor/ATK/FC	66.216.800	
Biaya lain-lain	27.280.430	
Bank/Transfer	8.497.965	
<i>Entertainment</i>	217.200	
Retribusi	2.849.901	
Sumbangan	11.078.000	
Penyusutan	230.854.333	
Biaya Operasional Lainnya	<u>544.005.400</u>	
Total Biaya Operasional		Rp 2.509.691.448
<u>Pend/Beban lain-lain</u>		
Bunga Bank	Rp 28.311.563	
Pend/biaya selisih kurs	833.625.758	
Pajak Atas Pend Bunga	(5.662.313)	
Biaya Bunga Pinj Mandiri 2M	-	
Biaya Bank	(23.799.685)	
B. Bunga Pinj Mandiri 6M (+3M)	(420.491.460)	
Provisi & Notaris	<u>(132.000.000)</u>	
<u>Total Pend/Beban Lain-Lain</u>		<u>279.983.864</u>
Laba Bersih		Rp 1.711.529.645
Pajak Penghasilan		<u>496.035.246</u>
Laba Bersih Setelah Pajak		Rp 1.215.494.399

Sumber: PT. Celebes Minapratama

Berdasarkan tabel 2 dan 3 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian pengungkapan informasi persediaan yang ada di PT. Celebes Minapratama diungkapkan melalui laporan neraca pada aktiva lancar untuk sisa persediaan akhir tahun dan persediaan yang terjual diungkapkan pada laporan laba rugi pada bagian harga pokok penjualan sehingga laporan keuangan sudah sesuai pada PSAK no.14 karena sudah mencantumkan harga pokok penjualan dan juga komponen lain seperti persediaan bahan baku awal, pembelian, persediaan akhir, dan biaya untuk mengetahui kepastian dan terperinci Harga Pokok Penjualan (HPP) dimana hal tersebut sangat berpengaruh pada ketelitian dalam hal pencatatan karena dapat menimbulkan penyalahgunaan dana perusahaan. Persediaan tidak disajikan dalam laporan laba rugi namun nilainya digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan. Pengungkapan persediaan dalam laporan keuangan PT. Celebes Minapratama telah sesuai dengan PSAK No.14, persediaan disajikan dalam neraca yaitu persediaan yang dimiliki oleh PT. Celebes Minapratama dan dikelompokkan dalam aktiva lancar. Persediaan pada laporan laba rugi disajikan dibagian harga pokok penjualan.

Penyajian laporan keuangan PT. Celebes Minapratama belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu prinsip yang berdasarkan standar akuntansi keuangan No.14 juga kebijakan yang berlaku pada perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari penyajian laporan neraca yang tidak menyajikan akun persediaan pada laporan neraca yang terbagi atas dua yaitu persediaan bahan baku langsung dan tidak langsung.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti uraikan tentang “Analisis Persediaan Bahan Baku di PT. Celebes Minapratama”. Pencatatan pada persediaan di perusahaan belum sepenuhnya sesuai pada PSAK No. 14 karena penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan penerapan akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu prinsip akuntansi yang berdasarkan standar akuntansi keuangan No.14. Hal tersebut dapat dilihat dari penyajian laporan neraca yang tidak menyajikan akun persediaan pada laporan neraca yang terbagi atas dua yaitu persediaan bahan baku langsung dan tidak langsung. PT. Celebes Minapratama mencatat berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan perusahaan. Metode yang digunakan dalam mencatat persediaan adalah *perpetual* dan dalam menilai persediaan adalah menggunakan metode *Average*. Penggunaan metode *Average* lebih efektif dan model *buyer* (pembeli) yang cenderung *flexibel* dan tidak terpaku pada metode FIFO atau LIFO. Penulis menyarankan bahwa pencatatan di PT. Celebes Minapratama sebaiknya lebih berpedoman pada PSAK No.14 yang telah ditetapkan agar proses pencatatan dapat terakumulasi dengan baik sesuai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aris, F., Paweroi, A., & Tamsil. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Millenium Pharmacon Internasional Tbk. *Accounting Journal*, 01(03), 384–393.
- Barchelino, R. (2016). Analisis penerapan PSAK No. 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan PT. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 837–846.
- Hafizh, A. N., Nurmala, & Ridwansyah, E. (2018). Analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang dagang menurut PSAK No.14 Pada PT. ANH. *Karya Ilmiah Mahasiswa*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2020). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(PSAK) No.14. *Jakarta 1994 Revisi 2020*.
- Islamiah, R., Lau, E. A., & Wibowo, S. E. (2021). Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT. Arus Cipta Eriady. *Ekonomia*, 10(1), 077–083.
- Karundeng, A., David, S., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No.14 PT. Fortuna Inti Alam. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 20–28.
- Lulianto, D. S. C., Susilawati, R. A., & Sari, A. R. (2016). Analisis Metode Pencatatan Persediaan Sesuai PSAK No.14 Pada PT. Toeng Makmur. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Maesaroh, Y., & Dewi, E. P. (2020). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT. XYZ-CTP 1). *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 1–14.
- Mei, L., Kustiningsih, N., & Firdaus, R. (2021). Analisis Akuntansi Persediaan Perusahaan Manufaktur Menurut PSAK No 14 Pada PT. Agung Bumi Agro. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 108.

- Palar, R., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2020). Penerapan PSAK No 14 Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada PT. Asia Tenggara Murni). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 36–41.
- Rahayu, D. I., & Nugraha, S. F. (2018). Analisis Penerapan PSAK No.14 Persediaan Barang Dagang Pada PT. Petronika Gresik. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 07(2).
- Rangkuti, F. (2007). Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis Edisi 2 Cetakan 5. *PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Indonesia.*
- Reeve, James R., Warren, D. (2009). Pengantar Akuntansi - Adaptasi Indonesia Buku 1. *Salemba Empat, Jakarta Selatan.*
- Samryn, L. . (2015). Pengantar Akuntansi. Cetakan Kedua. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Siregar, R. M., Kawulur, A. F., & Moroki, F. O. (2021). Analisis Pengukuran dan Pengakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada Toko *Blessing's. Jurnal Akuntansi Manado*, 2(1), 41–50.
- Solihah, I., Susilawati, R. A. E., & Sari, A. R. (2016). Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai Dengan PSAK No. 14 pada Sarinah *Department Store* Basuki Rachmat Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4((1)).
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Ketiga. *Alfabeta, Bandung.*
- Wijayani, A. (2019). Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Atas Persediaan Barang Dagang Menurut Psak No 14 Revisi Tahun 2012 Pada PT. Bumi Pembangunan Pertiwi. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 1((1)), 65–80.
- Wullur, R. A. M. L., Karamoy, H., & Pontoh, W. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT. Gatraco Indah Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 1–9.
- Yosefa, S. T. (2017). Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Menurut PSAK No. 14 Pada Pt Nippon Indosari Corpindo, Tbk. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 1(8).